

Analisis Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan

N. Kadek Sri Eka Putri^{1*}, Hastutik²

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

¹ Email: kadekputri064@gmail.com, has_2tik@yahoo.co.id

Abstrak

Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Kualitas dan kuantitas dukungan keluarga dinilai dari tiga parameter yaitu, dukungan materi, informasi, dan psikologis. Sehingga dukungan keluarga sangat berpengaruh pada suasana emosional ibu dalam mengurangi kecemasan ibu dalam persiapan menghadapi proses persalinan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo direncanakan pada bulan Maret s/d Mei 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang diperiksa di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo sebanyak 28 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling jenis sampel jenuh. Analisis data yang digunakan uji chi kuadrat ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian didapatkan χ^2_{hitung} adalah $10.889 > 9.488$ dan nilai probabilitas adalah $0,028 < 0,05$, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,529 sehingga dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan termasuk dalam kategori sedang. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Tingkat Kecemasan

Abstract

Family support, especially the support obtained from the husband will cause inner peace and feelings of pleasure in the wife. The quality and quantity of family support is assessed from three parameters, namely, material, informational, and psychological support. So that family support is very influential on the emotional atmosphere of the mother in reducing maternal anxiety in preparation for the birth process. The purpose of this study was to determine the analysis of family support with anxiety levels in preparation for childbirth in third trimester pregnant women at PMB Supadmi, SST, MSi, Kunden Village, Bulu, Sukoharjo. The research

method used is analytic observational with a cross sectional approach. The research location was conducted at PMB Supadmi, SST, MSi, Kunden Village, Bulu, Sukoharjo planned from March to May 2021. The samples in this study was all third trimester pregnant women who were examined at PMB Supadmi, SST, MSi, Kunden Village, Bulu, Sukoharjo as many as 28 respondents with the sampling technique is non-probability sampling saturated samples type. Data analyst used chi square test ($\alpha = 0.05$). From the results of the study, it was found that 2 count was $10,889 > 9,488$ and the probability value was $0,028 < 0,05$, H_0 was rejected so that there was a significant relationship between family support and anxiety levels in preparation for childbirth. The contingency coefficient obtained a value of 0.529 so it can be concluded that the level of a significant relationship between family support and anxiety levels in preparation for childbirth is included in the medium category. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between family support and anxiety levels in preparation for childbirth.

Keywords: Family Support; Anxiety Levels

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat yang sejahtera di suatu negara adalah dengan melihat gambaran jumlah Angka Kematian Ibu (AKI). Beberapa faktor dapat meningkatkan terjadinya kematian pada ibu seperti adanya keterlambatan dalam mengetahui adanya tanda bahaya kehamilan yang merupakan suatu tanda bahaya kehamilan yang merupakan suatu tanda adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan (Kemenkes RI 2010 dan Kemenkes RI 2014).

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Perilaku ibu dalam mencari penolong persalinan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan. Salah satu upaya pelayanan kesehatan terpenting adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sebagai sumber daya manusia, khususnya pada saat kehamilan dengan merencanakan kehamilan dan persalinan yang sehat (Taufan, 2014; Depkes RI, 2007).

Kehamilan dapat menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Perubahan yang terjadi pada kehamilan akan berdampak pada aspek psikologi kehamilan. Upaya pemeliharaan kesehatan kehamilan tidak semata-mata ditujukan kepada aspek fisik saja, tetapi aspek psikososial juga perlu diperhatikan agar kehamilan dan persalinan berjalan lancar. Kehamilan dan persalinan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan kecemasan atau bahkan stress, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Seiring persiapan menghadapi peran baru, wanita mengubah konsep dirinya agar siap menjadi orang tua. Pertumbuhan ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas tertentu, menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur hubungan dengan pasangannya, membangun hubungan dengan anak yang belum lahir, dan mempersiapkan diri menghadapi persalinan (Susanti, 2008; Naim, 2010).

Salah satu gangguan psikologis yang umum dialami oleh ibu hamil adalah ansietas/kecemasan. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan dapat disebabkan oleh adanya perasaan takut tidak diterima dalam lingkungan tertentu, pengalaman traumatis akan perpisahan atau kehilangan, rasa frustrasi akibat kegagalan dalam mencapai tujuan dan ancaman terhadap integritas diri maupun konsep diri (Stuart dan Laraia, 2005; Suliswati, 2005).

Sebagian besar calon ibu yang menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan cemas semakin tua kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kecemasan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan. Pada usia kandungan tujuh bulan ke atas, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi. Rasa cemas dan takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami ibu selama hamil (Maramis, 2005; Hasuki, 2007).

Kecemasan selama kehamilan dalam proses persalinan yang tidak dapat diatasi ibu menimbulkan ketegangan, menghalangi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan atau bahkan mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan. Menjelang persalinan ibu hamil membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan. Semakin ibu tenang menghadapi persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar.

Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Keluarga mempunyai fungsi dasar berupa fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Kualitas dan kuantitas dukungan keluarga dinilai dari tiga parameter yaitu, dukungan materi, informasi, dan psikologis. Sehingga dukungan keluarga sangat berpengaruh pada suasana emosional ibu dalam mengurangi kecemasan ibu dalam persiapan menghadapi proses persalinan (Sudiharto, 2007). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil Trimester III di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode observasi analitik merupakan survey yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan. Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). Rancangan penelitian ini juga biasa disebut rancangan potong silang atau lintas bagian (Notoatmojo, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi perilaku ibu hamil melakukan kunjungan ANC di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu hamil trimester III di PMB Supadmi, SST, MSi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo. Pengambilan sampel yang digunakan

adalah *non-probability sampling* jenis sampel jenuh, jumlah sampel pada penelitian adalah 28 responden.

Untuk variabel bebas (dukungan keluarga) alat yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan melihat data pada Kartu Ibu dan Anak (KIA) milik ibu. Sedangkan variabel terikat (Kecemasan) alat yang digunakan untuk menilai kecemasan ibu hamil dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HARS yang sudah dilakukan oleh penelitiannya Nurwulan (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d Mei 2021 di PMB Supadmi, SST, MSI, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo dengan jumlah responden 28 responden.

Hasil penelitian tentang dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kehamilan saat ini sejumlah 24 responden (85.7%). Sedangkan hasil tingkat kecemasan responden dalam persiapan menghadapi persalinan didapatkan bahwa sebagian besar dengan tingkat kecemasan sedang, berat dan berat sekali dalam persiapan menghadapi persalinan masing-masing sejumlah 7 responden (25.0%), sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, berat, berat sekali dalam persiapan menghadapi persalinan masing-masing sejumlah 7 responden (25.00%).

Analisis chi kuadrat menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah $10.889 > 9.488$ dan nilai probabilitas adalah $0,028 < 0,05$, H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,529 sehingga dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan termasuk dalam kategori sedang.

Dukungan sosial yang lain diperlukan bagi seorang ibu dalam menghadapi periode perinatal adalah keluarga. Ibu hamil selama sekitar 9 bulan mengalami dan merasakan fase-fase pertumbuhan janin yang membutuhkan dorongan mental dari lingkungannya. Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya. Pada masa kehamilan, peran suami sangat penting untuk memotivasi istri terus menjaga kesehatannya serta mendampingi setiap memeriksakan kehamilan (Indriyani, 2013; Anshor dan Ghalib, 2010; Mahmudah, 2010).

Manfaat dukungan keluarga dalam hasil studi Adicondro dan Purnamasari (2011) yaitu bahwa orang yang mendapat dukungan social keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapat dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga yang tinggi pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan. Sedangkan pada ibu hamil, dampak dukungan social keluarga terbukti memberikan outcome kehamilan yang baik, seperti ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan ideal dan mencegah lahirnya bayi premature, serta dapat meningkatkan kualitas hidup ibu. Berbeda dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan social keluarga yang adekuat, maka pada ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga cenderung

mengalami gejala depresi antenatal dan outcome kehamilannya melahirkan bayi premature (Golbasi dkk, 2009; Gungor dkk, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah dalam persiapan menghadapi persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Selain itu, dukungan khususnya suami juga dapat mencegah keterlambatan mengenal tanda bahaya kehamilan karena suami mempunyai peranan yang penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil (Meko, 2012). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida dan Yudiharto (2016) mendapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Mauk dengan $p\ value\ 0.000 < 0.05$.

Hasil penelitian penulis terdahulu didapatkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dengan $p\ value\ 0,003 < 0,05$ (Putri dan Hastutik, 2019). Sedangkan hasil penelitian dari Dewi MS (2014), bertolak belakang dengan hasil penelitian penulis, dimana didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ANC pada komunitas ibu slum area di Kelurahan Selapang Jaya dengan $p\ value\ 1.000 > 0.05$. peneliti menyakini terdapat variabel lain yang lebih memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ANC.

Salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui di masyarakat dan menimbulkan dampak psikologis cukup serius adalah ansietas/kecemasan. Kecemasan dapat disebabkan oleh adanya perasaan takut tidak diterima dalam lingkungan tertentu, pengalaman traumatis akan perpisahan atau kehilangan, rasa frustrasi akibat kegagalan dalam mencapai tujuan dan ancaman terhadap integritas diri maupun konsep diri. Pada usia kehamilan tujuh bulan keatas, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi. Rasa cemas dan takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami ibu selama hamil (Suliswati, 2005; Hasuki, 2007).

Pada usia kehamilan trimester III atau menjelang persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan dan dukungan dari keluarga agar ibu bisa mempersiapkan diri untuk proses persalinan yang lancar, dukungan keluarga selain menimbulkan keteangan batin, juga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan senang dalam diri ibu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Primasnia (2013) dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan, dan hasil penelitian Nurwulan, Mendri, Majid (2017) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan preanastesi dengan tindakan spinal anastesi di RSUD Sleman dengan nilai koefisien korelasi adalah -0,510 dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di PMB Supadmi, SST, Msi, Desa Kunden, Bulu, Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro N dan Purnamasari A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, Vol. VIII No. 1 Januari 2011.
- Anshor, M.U & Ghalib A, (2010). *Parenting With Love*, Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang. Bandung; Mizan Pustaka.
- Depkes RI, *United Nations Population Found*, (2007). Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang: Kesehatan Reproduksi. Jakarta; Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi MS, (2014). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selampang Jaya Kota Tangerang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Skripsi.
- Golbasi, Zehra, Meral Kelleci, Gursum Kisacik, Ali Cetin, 2009. *Prevalence and Correlaties of Depression in Pregnancy Among Turkish Women*. *Matern Child Health J* (2010) 14;485-491.
- Gungor, Ilkay, Umran Oskay, & Nezihe Kizilkaya Beji, 2010. *Biopsychosocial Risk Factors for Preterm Birth and Postpartum Emitionall Well-Being: a Case Control Study on Turkish Women without Chronic Illnesses*. Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Clinical Nursing*, 20, 653-665.
- Hasuki, I. (2007). *Buku Saku Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta; EGC
- Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep & Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Ar-Ruzz Media; Yogyakarta.
- Kemenkes RI, (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta; Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat-Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, (2010). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta; Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat & Direktorat Bina Kesehatan Ibu-Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, (2014). *Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta; Pusat Promosi Kesehatan-Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahmudah, Dedeh. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiusitas dengan Kecemasan Melahirkan pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida). Skripsi S1 Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maramis, W.F. (2005). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Cetakan Kesembilan. Surabaya; Airlangga University Press.
- Meko, M.Y.D. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Suami tentang Tanda Bahaya pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase tahun 2011. Kupang; FKM Undana.
- Na'im, N.J. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Jakarta; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurwulan D, Mendri NK, Majid A, (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Anastesi dengan Tindakan Spinal Anastesi di RSUD Sleman. Skripsi D IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.

- Notoatmodjo S , 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Primasnia, P. (2013). Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Kota Ungaran. Semarang; Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Putri NKSE dan Hastutik. (2019). Determinan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar.
- Stuart, G.W and Laria. (2005). M.T. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (8th ed). St.Louis: Mosby.
- Sudiharto. (2007). Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Transkultural. Jakarta; EGC
- Suliswati, dkk. (2005). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta; EGC
- Susanti. (2008). Psikologi Kehamilan. Jakarta; EGC
- Taufan. (2014). Askep Kehamilan (cetakan pertama). Yogyakarta, Nuhu Medika
- Zuhrotunida dan Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2, Juli-Desember, tahun 2017: 60-70.